



## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang membahas tentang pemilihan judul serta topik permasalahan untuk dibahas dalam skripsi ini. Identifikasi masalah menjelaskan permasalahan apa saja yang akan timbul dalam topik penelitian. Batasan masalah berisi pertanyaan – pertanyaan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya.

Batasan penelitian diperlukan untuk memfokuskan penelitian karena adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan pada batasan masalah sebelumnya. Manfaat penelitian sebagai peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

#### A. Latar Belakang Masalah

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dipastikan dan diukur dengan laporan keuangan. Agar informasi laporan keuangan yang disajikan bermanfaat bagi pengambil keputusan, data keuangan harus diubah menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Caranya adalah dengan menganalisis keuangan perusahaan dengan menggunakan model tertentu.

Menurut Ben (2015) faktor penyebab kebangkrutan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam, sedangkan faktor internal seperti kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan. Apabila suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan agar mengetahui situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya.



Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut industri pengolahan atau manufaktur sepanjang 2019 menurun. BPS menilai, penurunan ini perlu jadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian di RI. Tentunya, hal ini juga akan berdampak terhadap perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Alhasil, penurunan utilitas industri manufaktur diberbagai sektor tidak dapat dihindari dan bisa menyebabkan beberapa industri manufaktur mengalami *financial distress*.

Sektor industri di Indonesia sedang mengalami kesulitan keuangan. Jumlah perusahaan yang di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia semakin meningkat. *Delisting* yaitu apabila saham yang terdaftar di bursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan maka sahamnya akan dihapus dan tidak bisa di transaksikan di Bursa Efek Indonesia (Permana Djadang et, al 2017).

*Delisting* terjadi karena perusahaan menyatakan bangkrut, perusahaan melakukan pemberhentian operasi, tidak melengkapi persyaratan otoritas bursa atau menjadi perusahaan tertutup. Fenomena *delisting* sepanjang 2018 – 2020 Bursa Efek Indonesia mengeluarkan beberapa emiten :

Tabel 1.1

Perusahaan *Delisting* dari Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020

NO	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Tahun	Penyebab
1	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. (DAJK)	Pulb & Kertas	18 Mei 2018	Pailit
2	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. (TRUB)	Kontruksi Non Bangunan	12 Sept 2018	Kesulitan Keuangan
3	Haisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB)	Farmasi	21 Maret 2018	Kinerja perusahaan buruk
4	Sekawan Intipratama Tbk. (SIAP)	Plastik & Kemasan	17 Juni 2019	Kinerja perusahaan buruk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI)	Elektronik	11 Nov 2019	Kinerja perusahaan buruk
6	Pura Jaya Internasional Tbk. (ATPK)	Batu bara	13 Agt 2019	Kinerja perusahaan buruk
8	Prabhu Citrawisata Tbk. (MCW)	Restaurant, Hotel, & Pariwisata	1 Okt 2019	Kinerja perusahaan buruk
10	Apeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL)	Logam	6 Apr 2020	Pailit
11	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN)	Batu Bara	20 Jan 2020	Kesulitan keuangan
12	Inergreen Invesco Tbk. (IREN)	Tekstile & Garmen	23 Nov 2020	Kesulitan keuangan
13	Indo Investments Tbk. (ITG)	Perusahaan Investasi	23 Jan 2020	Kinerja perusahaan buruk
14	Danayasa Arthatama Tbk. (ACBD)	Properti & Real Estate	20 Apr 2020	Go private/ non publik
15	Cakra Mineral Tbk. (KRA)	Logam & Mineral	28 Agt 2020	Kesulitan keuangan

Sumber : cnbcindonesia (cnbcindonesia.com)

Perusahaan yang mengalami *delisting* karena kinerja yang buruk, kesulitan keuangan bahkan sampai mengalami pailit merupakan suatu gambaran yang mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan atau tata kelola perusahaan yang buruk. *Financial distress* sering terjadi karena tidak mampu menjaga dan mengelola kestabilan kinerja keuangan perusahaan yang bermula dari kegagalan pemasaran memasarkan produk yang dihasilkan mengakibatkan penurunan volume penjualan sehingga laba akan menurun beresiko mengalami kerugian bersih dan kerugian operasional periode berjalan pada perusahaan. Berdasarkan uraian, fenomena, maka tujuan atas penelitian ini yaitu guna menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *financial distress*.

Faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah rasio keuangan seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas, dan *sales growth*. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berdasarkan penggunaan aset. Dengan rendahnya profitabilitas suatu perusahaan, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* tentu akan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Asfali (2019), Prayuningsih, Endiana, Pramesti, dan Mariati (2021), Saputra dan Susanto (2020), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan menurut penelitian Nurisntha Handayani (2020), Amna, Aminah, Khairudin, Soedarsa, dan Hapis (2021), Setiyawan dan Musdholifah (2020), Indarti dan Sapari (2021), Silalahi, Kristanti, Muslih (2018), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dan menggunakan rasio *Debt to Ratio* yaitu total utang dibagi dengan total aset. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini dapat menyebabkan risiko kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini terus berlangsung, potensi terjadinya *financial distress* akan semakin besar.

Penelitian Imam Asfali (2019), Nurisntha Handayani (2020), Prayuningsih, Endiana, Pramesti, dan Mariati (2021), Amna, Aminah, Khairudin, Soedarsa, dan Hapis (2021), Indarti dan Sapari (2021), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, dan menurut penelitian Silalahi, Kristanti, Muslih (2018), bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Menurut Munawir (2014:31) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendeknya. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar ( *Current Ratio* ), rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Ketidakmampuan untuk membayar kewajiban secara tepat waktu, hal ini menunjukkan bahwa kegagalan perusahaan membayar kewajiban merupakan pintu awal terjadinya *financial distress*.

Sejalan dengan penelitian Imam Asfali (2019), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, dan menurut penelitian Nurintha Handayani (2020), Setiyawan dan Musdholifah (2020), Amna, Aminah, Khairudin, Soedarsa, dan Hapis (2021), Indarti dan Sapari (2021), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio aktivitas menurut Khikmawati dan Agustina (2015) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga bisa memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Apabila aktivitas rendah maka ada banyak aset yang tidak terpakai dan dapat memperhambat aktivitas dari suatu perusahaan. Penelitian Imam Asfali (2019), Silalahi, Kristanti, Muslih (2018), yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan menurut penelitian Prayuningsih, Endiana, Pramesti, dan Marati (2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio *sales growth* menurut Kesuma (2009:41), adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya. Penelitian Imam Asfali (2019), yang menyatakan bahwa adanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengaruh terhadap *financial distress*, sebaliknya menurut penelitian Saputra dan Susanto (2020), Prayuningsih, Endiana, Pramesti, dan Mariati (2021), menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap *financial distress*.

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *financial distress* ?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi *financial distress* ?
3. Apakah likuiditas mempengaruhi *financial distress* ?
4. Apakah aktivitas mempengaruhi *financial distress* ?
5. Apakah *sales growth* mempengaruhi *financial distress* ?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *financial distress* ?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi *financial distress* ?
3. Apakah likuiditas mempengaruhi *financial distress* ?

### D. Batasan Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018 – 2020 yang terdaftar aktif dan diperdagangkan di BEI serta menyajikan informasi keuangan selama pengamatan.



## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas berpengaruh Terhadap *Financial Distress*.

## F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi pembaca

Melalui penelitian ini, pembaca dapat mengetahui serta menambah wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *financial distress* dalam suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan informasi yang didapat perusahaan bisa di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat mencegah terjadinya *financial distress*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Bagi Kreditor dan Investor

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kondisi perusahaan yang sebenarnya sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

### 4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya yang berguna sebagai bahan studi dan referensi penelitian lebih lanjut bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.